

**PENGARUH TERAPI BERCEKITA TERHADAP SKALA NYERI ANAK USIA  
PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) SELAMA TINDAKAN  
PENGAMBILAN DARAH VENA DI RSUD TUGUREJO  
SEMARANG**

**Dewi Winahyu. \*)  
Dera Alfiyanti \*\*), Achmad Solekhan \*\*\*)**

\*) *Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telpgorejo Semarang,*

\*\*) *Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Unimus Semarang,*

\*\*\*) *Dosen program Studi Sistem Informasi Stmik Provisi*

**ABSTRAK**

Penyakit dan hospitalisasi seringkali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Pengambilan sampel darah merupakan salah satu prosedur invasif yang sering dilakukan pada anak yang mengalami hospitalisasi dan dapat mengakibatkan rasa nyeri. Terapi bercerita adalah salah satu tehnik distraksi untuk mengurangi rasa nyeri pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai apakah ada pengaruh dari terapi bercerita terhadap skala nyeri pada anak usia prasekolah selama tindakan pengambilan sampel darah di ruang rawat inap RSUD Tugurejo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental, yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan analisa yang digunakan adalah uji t independent non parametrik Mann-Whitney U test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi bercerita terhadap skala nyeri anak selama tindakan pengambilan sampel darah (  $p$  value = 0,003;  $\alpha$  = 0,05). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan terapi model lainnya untuk mengurangi rasa nyeri pada tindakan invasif seperti pengambilan sampel darah.

Kata kunci : terapi bercerita, skala nyeri anak prasekolah, pengambilan sampel darah

Daftar pustaka : 31 (2001-2011)

**ABSTRACT**

Disease and hospitalization are often the first crisis that must be faced by child. Blood sampling is one of the frequently performed invasive procedure in children who experienced hospitalization and can result in pain. Storytelling therapy is one distraction techniques to reduce pain in children. Purpose of this study is to get an idea of whether there is the effect of therapy on the pain scale storytelling to preschoolers during blood sampling action in the inpatient unit in RSUD Tugurejo Semarang. This research is an experimental study, were divided into 2 groups : the treatment group and the control group and the analysis used is the t independent non parametric Mann – Whitney U test. The result showed that there was a significant relationship between storytelling therapy against pain scale measure children during blood sampling (  $p$  value = 0,003;  $\alpha$  = 0,05 ). Further research was expected to do other models of therapy to reduce pain invasive measures such as blood sampling.

Keyword : storytelling, pain scale preschoolers, blood sampling

Bibliography : 31 (2001-2011)

## PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia bermain. Anak adalah individu unik dan aset bangsa utama yang sebagian besar aktivitasnya adalah bermain (Supartini, 2004). Melalui kegiatan bermain, semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak akan menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Saat bermain anak akan mempelajari banyak hal penting. Sebagai contoh, dengan bermain bersama teman, anak akan lebih terasah rasa empatinya, mereka juga bisa mengatasi penolakan dan dominasi, serta bisa mengelola emosi. Anak akan bermain dengan menggunakan seluruh emosinya, perasaannya, dan pikirannya. Kesenangan merupakan salah satu elemen pokok dalam bermain. Anak akan terus bermain sepanjang aktivitas tersebut menghiburnya. Pada saat mereka bosan, mereka akan berhenti bermain (Adriana, 2011).

Penyakit dan hospitalisasi seringkali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Anak-anak, terutama selama tahun-tahun awal, sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stres akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan, dan anak memiliki jumlah mekanisme koping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor. Stressor utama dari hospitalisasi antara lain adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Reaksi anak terhadap krisis-krisis tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan mereka, pengalaman sebelumnya dengan penyakit, perpisahan atau hospitalisasi, keterampilan koping yang mereka miliki dan dapatkan, keparahan diagnosis, sistem pendukung yang ada (Wong, 2008, hlm.259).

Nyeri adalah suatu keadaan individu mengalami dan melaporkan adanya rasa tidak nyaman yang berat atau perasaan tidak menyenangkan (Carpenito, 2008). Anak sering kali merasakan nyeri dalam tingkat yang tidak dapat ditoleransi selama dirawat di rumah sakit. Anak umumnya lebih jarang mendapat analgesik ketimbang orang dewasa dalam kegawatdaruratan. Bila analgesik yang diberikan tidak

mencukupi, anak dan neonatus sering merasa lebih stress dalam menjalani prosedur-prosedur berikutnya (Schneeweiss, 2011).

Nyeri apabila tidak diatasi membuat anak cenderung tidak kooperatif atau menolak prosedur tindakan sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan. Karena itu prinsip atraumatik care dalam merawat anak sakit sangat diutamakan. Salah satu penerapan prinsip keperawatan atraumatik care adalah meminimalkan rasa nyeri, yang dapat dilaksanakan dengan tehnik non farmakologis seperti distraksi. Tehnik distraksi sangat efektif digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri pada anak, yang salah satu bentuknya adalah dengan cara tehnik bercerita (Champhell & don, 2001, dalam Tri hartati, 2008, ¶4).

Melalui cerita, emosi anak selain perlu disalurkan juga dilatih, emosi dapat diajarkan berbagai perasaan manusia. Anak dapat dididik untuk menghayati kesedihan, kemalangan, derita nestapa, anak dapat juga diajak untuk berbagai kegembiraan, kebahagiaan, keberuntungan, dan keceriaan. Melalui cerita perasaan atau emosi dapat dilatih untuk merasakan dan menghayati berbagai peran dalam kehidupan, dengan bercerita, anak melepaskan ketakutan, kecemasan, rasa nyeri terhadap penyakit, mengekspresikan kemarahan dan permusuhan. Bercerita merupakan cara koping yang paling baik untuk mengalihkan rasa nyeri pada anak terhadap penyakitnya (Sudarmadji, dkk, 2010).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh terapi bercerita terhadap nyeri pada anak selama tindakan pengambilan sampel darah.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh terapi bercerita terhadap nyeri pada anak usia prasekolah selama tindakan pengambilan sampel darah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Quasy experimental design, desain penelitian ini adalah posttest only control group design. Tujuannya adalah untuk menganalisa pengaruh terapi bercerita terhadap nyeri pada anak usia prasekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien anak prasekolah 3-5 tahun yang berada di ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang. Pengambilan sampel ini menggunakan tehnik purposif sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret – april 2013.

Alat pengumpulan data berupa lembar observasi skala nyeri wajah. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu pengaruh terapi bercerita terhadap skala nyeri anak selama pengambilan sampel darah.

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui pengaruh terapi bercerita terhadap skala nyeri anak selama pengambilan sampel darah. Uji statistik yang digunakan adalah independent sample t-test. Hasil analisa diperoleh jika p value 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Univariat

#### a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Perlakuan		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Perempuan		53,3		46,7
Laki-laki	7	46,7	8	53,3
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel 1, di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 (53,3%) responden untuk kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 8 (53,3%) responden.

#### b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Perlakuan		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
3 tahun	5	33,3	5	33,3
3,5 tahun	2	13,3	2	13,3
4 tahun	3	20,0	5	33,3
4,5 tahun	1	6,7	0	0,0
6 tahun	3	20,0	2	13,3
5 tahun	1	6,7	1	6,7
Total	15	100%	15	100%
Mean	3,87		3,97	
Median	4,00		4,00	
Modus	3,00		3,00	
Standar deviasi	0,89		0,95	

Berdasarkan tabel 5.2. di atas diperoleh hasil bahwa rata-rata umur responden untuk kelompok perlakuan adalah 3,87 responden sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata 3,97 responden.

#### c. Skala nyeri sebelum perlakuan

Nyeri	Kontrol		Perlakuan	
	Jumlah	Frekuensi	Jumlah	Frekuensi
Tidak sakit	0	0	0	0
Sedikit sakit	0	0	0	0
Mengganggu aktivitas	0	0	0	0
Mengganggu aktivitas Sangat	7	46,7	5	33,3
mengganggu aktivitas Tak tertahankan	8	53,3	10	66,7
Total	15	100	15	100
Mean	7,06		7,33	
Median	8,00		8,00	
Modus	8,00		8,00	
Standar deviasi	1,93		0,97	

Berdasarkan tabel 5.3. di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata responden pada kelompok kontrol sebanyak 7,06 sedangkan pada kelompok perlakuan rata-rata 7,33.

#### d. Skala nyeri setelah perlakuan

Rasa nyeri	Kontrol		Perlakuan	
	Jumlah	Frekuensi	Jumlah	Frekuensi
Tidak sakit	0	0	0	0
Sedikit sakit	1	6,7	8	53,5
Agak mengganggu	7	46,7	6	40,0
Mengganggu aktivitas Sangat	7	46,7	1	6,7
mengganggu aktivitas Tak tertahankan	0	0	0	0
Total	15	100	15	100
Mean	4,80		3,06	
Median	4,00		2,00	
Modus	4,00		2,00	
Standar deviasi	1,26		1,27	

Berdasarkan tabel 5.4. di atas maka dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan itu berupa terapi bercerita, diperoleh hasil bahwa rata-rata pada kelompok kontrol sebanyak 4,80 sedangkan pada kelompok perlakuan sebanyak 3,06.

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil tabulasi silang pengaruh terapi bercerita terhadap skala nyeri pada anak usia prasekolah selama tindakan pengambilan sampel darah di RSUD Tugurejo Semarang diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel pengaruh terapi bercerita terhadap skala nyeri pada anak usia prasekolah selama tindakan pengambilan sampel darah di RSUD Tugurejo Semarang

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test	Kontrol	15	20.17	302.50
	Eksperimen	15	10.83	162.50
	Total	30		

Dari tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa responden pada kelompok kontrol diperoleh mean rank sebesar 20,17 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen dengan mean rank sebesar 10,83. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat nyeri pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan nyeri pada kelompok kontrol.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* yang dilakukan terhadap pengaruh terapi bercerita terhadap nyeri pada anak usia prasekolah selama tindakan pengambilan sampel darah di RSUD Tugurejo Semarang, didapatkan hasil nilai *Mann-Whitney Test* sebesar 42,500 dengan *p value* sebesar 0,003. Dasar pengambilan keputusan ini adalah jika *p value* kurang dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yaitu ada perbedaan antara kedua kelompok (Dahlan, 2004:27). Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 dengan demikian  $H_0$

diterima, yang berarti ada pengaruh terapi bercerita terhadap nyeri pada anak usia prasekolah selama tindakan pengambilan sampel darah di RSUD Tugurejo Semarang.

## SIMPULAN

1. Sebagian besar responden pada kelompok kontrol sebanyak 8 responden mengalami nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sebanyak 8 (53,3%) responden sedangkan pada kelompok perlakuan sebanyak 10 (66,7%) responden juga mengalami rasa nyeri yang sangat mengganggu aktivitas.
2. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi itu berupa terapi bercerita, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden sebanyak 8 responden mengalami nyeri termasuk dalam kategori sedikit sakit sedangkan pada kelompok kontrol yang tanpa diberikan perlakuan terapi bercerita sebagian besar masih termasuk dalam kategori mengganggu aktivitas dan agak mengganggu masing-masing sebanyak 7 (46,7%) responden.
3. Ada pengaruh terapi bercerita terhadap nyeri pada anak usia prasekolah selama tindakan pengambilan sampel darah di RSUD Tugurejo Semarang, dengan *p value* sebesar 0,003.

## SARAN

1. Bagi pelayanan keperawatan
  - Bagi perawat diperlukan ketelitian dan kesabaran dalam merawat anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Cara berkomunikasi yang baik juga penting dalam merawat anak saat hospitalisasi.
2. Bagi Pendidikan keperawatan
  - a. Menjadi bahan pembelajaran progam institusi dan praktek laboratorium untuk mahasiswa.
  - b. Mengajarkan bagaimana cara mengatasi skala nyeri yang berlebihan pada anak saat dilakukan tindakan invasif seperti pengambilan sampel darah.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mencari variabel lain, yaitu:
  - a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan anak prasekolah yang sebelumnya pernah mendapat perawatan di rumah sakit, sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi dan penelitian lanjutan mengenai tehnik distraksi lainnya untuk menurunkan skala nyeri pada anak.
  - b. Menambahkan variabel pendampingan keluarga karena kemungkinan peran keluarga dapat mempengaruhi skala nyeri anak.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dalam merancang dan melaksanakan penelitian selanjutnya dengan cara mengembangkan variabel yang ada pada penelitian ini.
  - d. Dapat dilakukan terapi model lainnya untuk mengurangi rasa nyeri pada saat pengambilan sampel darah pada anak, sehingga akan dapat menambah khasanah keilmuan para tenaga kesehatan.

Perry & Potter. (2006). *Fundamental Perawatan, Edisi IV*, Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.

Wong, Donna L. (2003). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. (2009). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Alimul Hidayat, A. Aziz. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Carpenito, J.L. (2008). *Konsep dan proses Keperawatan Nyeri*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, Muhammad Sopiudin. (2009). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat, dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.

